



Analisis Butir Soal Tes Kemampuan Siswa pada Mata Pelajaran Manajemen Perkantoran

Miftahir Rizqa^{1*}, Melly Andrina², Putri Puja Lestari³, Kurniawati Fitri Indriyani⁴, Ulmi Hidayanti⁵

¹Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah & Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

^{2,3,4,5}Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah & Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: ^{1*}miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id, ²mellyandrina05@gmail.com, ³putripujalestari545@gmail.com, ⁴kurniawatifitri211@gmail.com, ⁵ulmihidayanti09@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted 01-02-2025

Accepted 27-05-2025

Published 10-07-2025

Keywords:

Item Analysis

Test

Student Ability

Office Management

Abstract

Many students have difficulty in answering the questions given, which indicates that the quality of the questions given is not optimal, this has an impact on the accuracy of assessing student abilities and the effectiveness of learning. This study aims to evaluate the quality of test items that have been used and examine several important aspects in item analysis such as Validity, Reliability, differentiating power and difficulty level of questions. This research uses a quantitative approach with descriptive methods to evaluate the results of research on student ability test questions in office management subjects. Data collection techniques are done through documentation and test techniques. Documentation is done by collecting student answer sheets that have done multiple choice tests. The test was conducted online using the Google Form platform, consisting of forty-five multiple choice questions. While the data analysis technique in this study used the help of Microsoft Excel 2013 and analyzed the validity and reliability of the items using SPSS version 16.0 with a focus on the Validity, Reliability, differentiating power and difficulty level tests. As for the results of the study, it was found that the validity of the items was in a fairly high category, the reliability index was high, the level of difficulty was in the category of 11 easy questions, 34 medium questions, and for the differentiating power included in the excellent category.

Abstrak

Banyak siswa yang kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan, yang menunjukkan bahwa kualitas soal yang diberikan belum optimal, hal ini berdampak pada akurasi penilaian kemampuan siswa dan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas butir soal tes yang telah digunakan dan mengkaji beberapa aspek penting dalam analisis butir soal seperti Validitas, Reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk mengevaluasi hasil penelitian terhadap soal tes kemampuan siswa pada mata pelajaran manajemen perkantoran. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan tes. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan form jawaban siswa yang telah mengerjakan tes pilihan ganda. Tes dilaksanakan secara daring menggunakan platform Google Form, terdiri dari empat puluh lima butir soal pilihan ganda. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan Microsoft Excel 2013 dan analisis validitas dan reliabilitas butir soal menggunakan SPSS versi 16.0 dengan fokus pada uji Validitas, Reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Adapun hasil penelitian, ditemukan bahwa validitas butir soal berada pada katagori cukup tinggi, indeks reliabilitas tinggi, tingkat kesukaran berada pada kategori 11 soal mudah, 34 soal sedang, serta untuk daya beda termasuk pada kategori baik sekali.

Kata Kunci: Analisis Butir, Tes, Kemampuan Siswa, Manajemen Perkantoran.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang krusial dalam membentuk bangsa menjadi generasi yang memiliki karakter dan semangat bersaing. Untuk mencapai tujuan tersebut Pemerintah mendirikan lembaga pendidikan formal, salah satunya pendidikan kejuruan. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), dijelaskan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menegaskan prinsip-prinsip tertentu dalam penilaian, dimana hasil dari penilaian itu akan menentukan tahap-tahap yang akan dilaksanakan selanjutnya. Ini mencakup perubahan proses pembelajaran, dan pengayaan ulang bagi peserta didik yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Arikunto mengemukakan secara teoritis “apabila siswa di dalam kelas dikenai tes maka hasilnya dalam suatu kurva normal, sebagian besar siswa berada di daerah sedang, sebagian kecil berada di ekor kiri, dan sebagian kecil berada di ekor kanan kurva”. “Apabila keadaan setelah hasil tes dianalisis tidak seperti diharapkan kurva normal maka tentu ada “apa-apa” dengan soal tesnya” [1].

Manajemen Perkantoran merupakan salah satu bidang studi yang sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini, terutama di era globalisasi dan digitalisasi. Mata pelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang prinsip-prinsip manajemen dan organisasi, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk menjalankan fungsi-fungsi administrasi di berbagai jenis organisasi. Dalam dunia kerja yang semakin kompetitif, pemahaman yang mendalam tentang manajemen perkantoran menjadi suatu keharusan bagi para calon profesional, khususnya bagi siswa-siswa yang mengambil jurusan bisnis dan administrasi di tingkat menengah. Sebagai bagian dari kurikulum pendidikan, Manajemen Perkantoran bertujuan untuk menjadikan murid dengan skill yang diperlukan untuk mengurus SDM, informasi, juga teknologi dalam lingkungan perkantoran [2].

Analisis butir soal sebagai proses evaluasi terhadap mutu setiap jumlah butir soal dalam suatu tes. Proses ini berguna untuk menetapkan butir soal yang apik dan yang perlu direvisi atau dihapus. Analisis butir soal yang komprehensif mencakup berbagai aspek, seperti validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan ketepatan distraktor. Dengan melakukan penjabaran butir soal, guru dapat menaikkan mutu tes dan memastikan bahwa tes tersebut mampu mengukur kompetensi yang diharapkan secara efektif dan efisien [3]. dari sesuatu yang akan dinilai itu, diadakan pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah menguji, dan menguji inilah dalam dunia pendidikan dikenal dengan sebutan tes. Pentingnya analisis butir soal dalam konteks pendidikan SMK jurusan manajemen perkantoran tidak dapat diabaikan. Hal ini dikarenakan lulusan SMK manajemen perkantoran diharapkan mampu bekerja secara profesional dan handal dalam berbagai bidang administrasi perkantoran. Kualitas tes yang digunakan untuk menilai kompetensi mereka akan berdampak langsung pada kualitas lulusan dan kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Tes yang non valid dan reliabel dapat membuat informasi yang menyesatkan tentang kemampuan siswa, sehingga dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran dan penempatan kerja [4].

Tes berfungsi sebagai informasi yang tepat tentang hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Lain hal itu, tes juga bisa menggerakkan guru dalam menindaklanjuti siswa, terutama bagi siswa yang memperoleh hasil belajar kurang memuaskan. Oleh karena itu, tes yang akan diujikan haruslah tes yang bermutu. Guru dapat melakukan analisis soal untuk mengevaluasi dan mengetahui mutu tes yang telah disusun, termasuk mengelompokkan kekurangan dan kelebihan masing-masing butir soal dari setiap item soal. Menurut Suharsimi “Tujuan dari analisis soal yaitu untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan ‘petunjuk’ untuk mengadakan perbaikan” [5].

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi dalam penilaian mata pelajaran adalah rendahnya kualitas butir soal tes yang digunakan. Hal ini dapat dikarenakan berbagai faktor atau sebab, antara lain kurangnya pemahaman guru tentang teknik penulisan soal yang baik, kurangnya referensi soal yang berkualitas, dan kurangnya pelatihan bagi guru untuk mengidentifikasi analisis butir soal. Akibatnya, tes yang dihasilkan seringkali tidak valid, reliabel, dan efektif guna mengukur kemampuan siswa secara tepat. Faktor ini sangat beresiko pada penilaian hasil pembelajaran peserta didik yang kurang mencerminkan kemampuan sebenarnya, sehingga dapat menghambat proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Untuk mengatasi rendahnya kualitas butir soal tes mata pelajaran, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan peningkatan kompetensi guru, pengembangan bank soal yang berkualitas, dan pengawasan yang ketat terhadap proses penilaian. Guru perlu diberikan pelatihan intensif, tidak hanya sekedar teori,

tetapi juga praktik langsung dalam menyusun butir soal yang valid, reliabel, dan efektif. Pelatihan ini harus mencakup berbagai teknik penulisan soal, analisis butir soal, dan pemanfaatan teknologi untuk mempermudah proses tersebut. Sekolah juga perlu membangun bank soal yang komprehensif dan terstruktur, berisi butir soal yang telah diuji dan direvisi secara berkala [6].

Penelitian ini penting dilakukan karena Analisis butir soal membantu mengidentifikasi butir soal yang kurang baik, seperti butir soal yang terlalu mudah, terlalu sulit, ambigu, atau tidak relevan dengan materi yang diajarkan. Dengan memperbaiki atau mengganti butir soal yang bermasalah, kualitas tes secara keseluruhan dapat ditingkatkan. Selain itu, Informasi yang diperoleh dari analisis butir soal dapat digunakan untuk mengidentifikasi konsep atau materi pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian lebih pada area-area tersebut dan menyesuaikan strategi pengajaran. Analisis butir soal berkontribusi pada peningkatan validitas dan reliabilitas penilaian. Tes yang valid dan reliabel akan memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan siswa, sehingga hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan terkait pembelajaran [7].

Masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah terkait kualitas butir soal yang belum terdeteksi baik buruknya, validitas dan reliabilitas butir soal yang rendah, dan daya pembeda yang buruk. Jika demikian butir soal yang kurang baik menyulitkan identifikasi konsep atau materi pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa sehingga dalam proses pembelajaran kurang efektif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Nuru Falah Pengalihan yang berada di Kabupaten Indragiri Hilir, Kota Pekanbaru, Prov. Riau, dengan subjeknya form butir soal tes mata kemampuan siswa pada mata pelajaran manajemen perkantoran kelas X Fase E di SMK Nurul Falah Pengalihan sebanyak 20 siswa. Secara umum Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi mutu atau kualitas butir soal tes yang telah digunakan dan mengkaji beberapa aspek penting dalam analisis butir soal seperti Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran Soal.

Melalui pengujian ini, diharapkan akan muncul banyaknya rekomendasi konkret untuk meningkatkan kualitas penilaian dalam mata pelajaran manajemen perkantoran. Hal ini sangat penting untuk menetapkan bahwa proses evaluasi benar-benar mencerminkan kemampuan siswa dan mendukung perkembangan kompetensi mereka dibidang manajemen perkantoran. Dengan latar belakang tersebut, penting bagi kita untuk menyadari bahwa analisis butir soal tes bukan hanya sekedar kegiatan rutin; melainkan sebuah upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi muda agar lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan. Penelitian ini menjadi langkah awal menuju perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran dan penilaian di bidang Manajemen Perkantoran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis karakteristik butir soal tes kemampuan siswa secara objektif melalui data numerik [8]. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan faktual mengenai kualitas butir soal tes mata pelajaran manajemen perkantoran di SMK Nurul Falah Pengalihan berdasarkan parameter-parameter analisis butir soal. Subjek dalam penelitian ini adalah 45 butir soal pilihan ganda pada tes mata pelajaran manajemen perkantoran yang diujikan kepada siswa kelas X Fase E di SMK Nurul Falah Pengalihan. Jumlah siswa yang mengikuti tes ini adalah 20 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2024 di SMK Nurul Falah Pengalihan yang berlokasi di Kabupaten Indragiri Hilir, Kota Pekanbaru, Prov. Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data, aksesibilitas, atau karakteristik siswa yang relevan dengan penelitian. Teknik Pengumpulan Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan tes. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan form jawaban siswa yang telah mengerjakan tes pilihan ganda. Tes dilaksanakan secara daring menggunakan platform Google Form [9]. Google Form dipilih karena kemudahan dalam penyebaran, pengumpulan data, dan perekaman jawaban siswa secara otomatis. Tes terdiri dari 45 butir soal pilihan ganda yang mencakup materi yang diujikan, misalnya: dasar-dasar manajemen perkantoran, komunikasi, kearsipan, dll. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan Microsoft Excel 2013 dan analisis validitas dan reliabilitas butir soal menggunakan SPSS versi 16.0 dengan fokus pada Uji Validitas soal menggunakan korelasi *product moment pearson*, Reliabilitas soal menggunakan *cronbach alpha*, Daya Pembeda menggunakan *Ms. Excel 2013* dan Tingkat Kesukaran dengan melihat nilai Mean pada tabel statistic *SPSS 16.0*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Validitas Instrumen Soal

Menurut Arikunto, validitas merujuk pada sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, validitas menunjukkan ketepatan instrumen dalam mencapai tujuannya. Validitas instrumen soal dalam penelitian ini dianalisis untuk memastikan bahwa setiap butir soal mampu mengukur kompetensi dan pengetahuan siswa pada mata pelajaran manajemen perkantoran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan [10]. Dalam penelitian ini, validitas instrumen soal dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SPSS 16.0 dan Microsoft Excel 2013. Analisis dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi Pearson Product Moment antara skor setiap butir soal dengan skor total tes. Koefisien korelasi ini mengindikasikan sejauh mana setiap butir soal berkontribusi terhadap pengukuran kemampuan siswa secara keseluruhan [11]. Kriteria validitas yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r hitung) dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Butir soal dinyatakan valid jika r hitung $\geq r$ tabel [12].

Hasil analisis validitas menunjukkan bahwa seluruh 45 butir soal dalam tes memiliki koefisien korelasi yang signifikan dan memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan (r hitung $\geq r$ tabel). Nilai koefisien korelasi untuk setiap butir soal disajikan pada Tabel 1. Berikut:

Table 1. Kriteria Validitas Koefisien

Koefisien Validitas	Kriteria
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup Tinggi
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah
$< r \leq 0,00$	Tidak Valid

Hasil analisis validitas menunjukkan bahwa seluruh 45 butir soal dalam tes memiliki koefisien korelasi yang signifikan dan memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan (r hitung $\geq r$ tabel). Nilai koefisien korelasi untuk setiap butir soal disajikan pada Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Hasil perhitungan koefisien validitas

No. Soal	Koefisien validitas (r_{hitung})	r_{tabel}	Kriteria
1	0,535	0,444	Cukup tinggi
2	0,509	0,444	Cukup tinggi
3	0,523	0,444	Cukup tinggi
4	0,512	0,444	Cukup tinggi
5	0,482	0,444	Cukup tinggi
6	0,717	0,444	Tinggi
7	0,703	0,444	Tinggi
8	0,789	0,444	Tinggi
9	0,596	0,444	Cukup tinggi
10	0,588	0,444	Cukup tinggi
11	0,740	0,444	Tinggi
12	0,512	0,444	Cukup tinggi
13	0,572	0,444	Cukup tinggi
14	0,644	0,444	Tinggi
15	0,652	0,444	Tinggi
16	0,455	0,444	Cukup tinggi
17	0,514	0,444	Cukup tinggi
18	0,651	0,444	Tinggi
19	0,573	0,444	Cukup tinggi
20	0,523	0,444	Cukup tinggi
21	0,454	0,444	Cukup tinggi
22	0,757	0,444	Tinggi
23	0,531	0,444	Cukup tinggi
24	0,541	0,444	Cukup tinggi
25	0,572	0,444	Cukup tinggi
26	0,785	0,444	Tinggi
27	0,636	0,444	Tinggi
28	0,551	0,444	Cukup tinggi
29	0,736	0,444	Tinggi

30	0,537	0,444	Cukup tinggi
31	0,574	0,444	Cukup tinggi
32	0,745	0,444	Tinggi
33	0,595	0,444	Cukup tinggi
34	0,565	0,444	Cukup tinggi
35	0,695	0,444	Tinggi
36	0,513	0,444	Cukup tinggi
37	0,841	0,444	Tinggi
38	0,571	0,444	Cukup tinggi
39	0,564	0,444	Cukup tinggi
40	0,551	0,444	Cukup tinggi
41	0,495	0,444	Cukup tinggi
42	0,556	0,444	Cukup tinggi
43	0,453	0,444	Cukup tinggi
44	0,607	0,444	Tinggi
45	0,454	0,444	Cukup tinggi

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi untuk setiap butir soal bervariasi antara 0,454 hingga 0,841. Namun, seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimal yang ditetapkan ($r \geq 0,20$), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal memiliki validitas yang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Priyatno (2014) yang menemukan bahwa instrumen tes yang valid memiliki koefisien korelasi di atas 0,30. Validitas yang tinggi pada instrumen soal ini memberikan keyakinan bahwa tes yang digunakan mampu mengukur kompetensi dan pengetahuan siswa pada mata pelajaran manajemen perkantoran secara akurat [13]. Hal ini penting karena hasil tes yang valid dapat digunakan sebagai dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan terkait pembelajaran, seperti pemberian umpan balik kepada siswa, penentuan strategi pembelajaran yang tepat, dan evaluasi efektivitas program pembelajaran.

3.2 Analisis Reliabilitas Butir Soal

Reliabilitas instrumen soal merupakan karakteristik penting yang menunjukkan sejauh mana suatu tes dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan stabil apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang relatif sama. Dengan kata lain, reliabilitas merujuk pada tingkat kepercayaan terhadap hasil pengukuran yang dihasilkan oleh suatu instrumen. Sebuah instrumen disebut reliabel jika memberikan hasil yang sama saat digunakan dalam keadaan yang sama [14]. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen soal dianalisis menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* merupakan ukuran reliabilitas yang umum digunakan untuk instrumen dengan skala Likert atau pilihan ganda, di mana setiap butir soal memiliki lebih dari dua kemungkinan jawaban. Koefisien ini mengukur sejauh mana butir-butir soal dalam instrumen saling berhubungan dan mengukur konstruk yang sama [15]. Nilai *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat reliabilitas yang lebih tinggi. Secara umum, nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70 dianggap dapat diterima, sedangkan nilai di atas 0,80 menunjukkan reliabilitas yang baik. Tabel 3. di bawah ini menunjukkan kriteria reliabilitas.

Table 3. Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$0,80 \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,60 \leq 0,80$	Reliabel
$0,40 \leq 0,60$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq 0,40$	Agak Reliabel
$r_{11} \leq 0,20$	Kurang Reliabel

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh untuk instrumen soal ini adalah 0,958. Berdasarkan kriteria reliabilitas yang ditetapkan ($0,80 < r \leq 1,00$), nilai ini mengindikasikan bahwa instrumen soal memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa butir-butir soal dalam instrumen ini sangat konsisten dalam mengukur kemampuan siswa pada mata pelajaran manajemen perkantoran. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Fitrianna, & Zanthi (2023) yang menemukan bahwa instrumen tes materi sistem persamaan linear dua variabel memiliki reliabilitas yang tinggi [16]. Tingkat reliabilitas yang sangat tinggi pada instrumen soal ini memberikan keyakinan bahwa hasil tes yang diperoleh dapat diandalkan dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak relevan. Dengan demikian, hasil tes dapat digunakan sebagai dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan terkait pembelajaran, seperti memberikan umpan balik kepada siswa, mengevaluasi efektivitas pembelajaran, dan mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan.

3.3 Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat kesukaran butir soal mengacu pada seberapa sulit atau mudahnya suatu soal bagi siswa. Tingkat kesukaran ini diukur menggunakan persentase siswa yang menjawab soal itu dengan benar. Soal dikategorikan sebagai mudah, sedang, atau sulit berdasarkan proporsi [17]. Tingkat kesukaran butir soal dapat mempengaruhi bentuk distribusi soal tes. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak dapat membedakan siswa yang berpengetahuan tinggi dan rendah, sedangkan soal yang terlalu sukar dapat membuat siswa frustrasi dan tidak termotivasi untuk belajar. Dalam penelitian ini, tingkat kesukaran butir soal dianalisis menggunakan program SPSS 16.0 dan Microsoft Excel 2013. Tingkat kesukaran setiap butir soal dihitung dengan rumus $[P = N_p/N]$, dimana P adalah indeks kesukaran, N_p adalah banyaknya peserta tes yang menjawab betul butir soal, dan N adalah jumlah peserta tes]. Hasil perhitungan tingkat kesukaran diklasifikasikan berdasarkan kriteria Tingkat kesukaran soal tes instrumen. Indeks kesukaran bisa dilihat pada tabel 4. berikut ini.

Table 4. Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kriteria
$IK=1,00$	Terlalu mudah
$0,70 \leq IK < 1,00$	Mudah
$0,30 \leq IK < 0,70$	Sedang
$0,00 \leq IK < 0,30$	Sulit
$IK=0,00$	Terlalu sulit

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 45 butir soal yang diuji, terdapat 11 butir soal dengan kriteria mudah, 34 butir soal dengan kriteria sedang. Tidak terdapat butir soal dengan kriteria terlalu mudah atau terlalu sukar. Distribusi tingkat kesukaran butir soal ini dapat dilihat pada Tabel 5. Rata-rata tingkat kesukaran untuk seluruh butir soal adalah 0,30-0,70, yang termasuk dalam kriteria sedang. Berikut tabel perhitungan indeks kesukaran dari hasil olah SPSS 16.0 dengan mencocokkan hasil dari Microsoft excel 2013.

Tabel 5. Hasil perhitungan tingkat kesukaran

No. Soal	Indeks Kesukaran	Kriteria
1	0,90	Mudah
2	0,75	Mudah
3	0,60	Sedang
4	0,65	Sedang
5	0,60	Sedang
6	0,55	Sedang
7	0,60	Sedang
8	0,55	Sedang
9	0,85	Mudah
10	0,65	Sedang
11	0,45	Sedang
12	0,65	Sedang
13	0,80	Mudah
14	0,55	Sedang
15	0,80	Mudah
16	0,50	Sedang
17	0,55	Sedang
18	0,45	Sedang
19	0,85	Mudah
20	0,60	Sedang
21	0,70	Sedang
22	0,55	Sedang
23	0,60	Sedang
24	0,80	Mudah
25	0,60	Sedang
26	0,50	Sedang
27	0,55	Sedang
28	0,70	Sedang
29	0,60	Sedang

30	0,65	Sedang
31	0,75	Mudah
32	0,60	Sedang
33	0,70	Sedang
34	0,75	Mudah
35	0,60	Sedang
36	0,40	Sedang
37	0,65	Sedang
38	0,65	Sedang
39	0,60	Sedang
40	0,70	Sedang
41	0,50	Sedang
42	0,75	Mudah
43	0,65	Sedang
44	0,85	Mudah
45	0,70	Sedang

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal dalam tes ini memiliki tingkat kesukaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Soal-soal tersebut tidak terlalu sulit sehingga membuat siswa frustrasi, tetapi juga tidak terlalu mudah sehingga tidak dapat membedakan siswa yang berpengetahuan tinggi dan rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widoyoko (2014) yang mengungkapkan bahwa tingkat kesukaran yang baik pada suatu tes adalah 25% mudah, 50% sedang, dan 25% sukar [18].

3.4 Daya Pembeda Butir Soal

Daya pembeda butir soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki pemahaman baik tentang materi dan mereka yang tidak. Soal dengan daya pembeda tinggi dapat menunjukkan perbedaan kemampuan siswa dengan jelas, sementara soal dengan daya pembeda rendah cenderung memberikan hasil yang serupa untuk siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda [19]. Daya pembeda yang baik menunjukkan bahwa siswa yang memahami materi dengan baik cenderung menjawab soal dengan benar, sementara siswa yang kurang memahami materi cenderung menjawab soal dengan salah. Daya pembeda merupakan salah satu indikator kualitas butir soal yang penting untuk diperhatikan dalam evaluasi hasil belajar. Perhitungan daya pembeda soal menggunakan Microsoft Excel 2013. Daya pembeda memiliki kriteria dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Table 6. Kriteria Koefisien Daya Pembeda

Koefisien daya pembeda	Kriteria
$0,70 \leq dp < 1,00$	Baik Sekali
$0,40 \leq dp < 0,70$	Baik
$0,20 \leq dp < 0,40$	Cukup

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa instrumen yang digunakan menunjukkan tingkat daya pembeda yang sangat baik, yang tercermin dari hasilnya. tersebut dilakukan melalui Microsoft Excel 2013. Alat penilaian ini bisa melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap manajemen perkantoran berdasarkan analisis daya pembeda soal. Berikut tabel 7. yang menunjukkan kriteria perhitungan daya pembeda soal.

Tabel 7. Hasil perhitungan daya pembeda

No. Soal	Indeks Daya Pembeda	Kriteria
1	0,20	Cukup
2	0,50	Baik
3	0,90	Baik Sekali
4	1,40	Baik Sekali
5	1,80	Baik Sekali
6	2,50	Baik Sekali
7	3,10	Baik Sekali
8	4,00	Baik Sekali
9	4,30	Baik Sekali
10	4,80	Baik Sekali
11	5,50	Baik Sekali
12	5,80	Baik Sekali

13	6,20	Baik Sekali
14	6,70	Baik Sekali
15	7,10	Baik Sekali
16	7,50	Baik Sekali
17	8,20	Baik Sekali
18	8,70	Baik Sekali
19	9,00	Baik Sekali
20	9,60	Baik Sekali
21	9,80	Baik Sekali
22	10,50	Baik Sekali
23	11,10	Baik Sekali
24	11,50	Baik Sekali
25	12,10	Baik Sekali
26	12,70	Baik Sekali
27	13,40	Baik Sekali
28	13,80	Baik Sekali
29	14,40	Baik Sekali
30	14,90	Baik Sekali
31	15,40	Baik Sekali
32	16,00	Baik Sekali
33	16,40	Baik Sekali
34	16,70	Baik Sekali
35	17,50	Baik Sekali
36	17,90	Baik Sekali
37	18,60	Baik Sekali
38	18,90	Baik Sekali
39	19,50	Baik Sekali
40	20,10	Baik Sekali
41	20,50	Baik Sekali
42	21,00	Baik Sekali
43	21,50	Baik Sekali
44	21,80	Baik Sekali
45	22,00	Baik Sekali

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa 43 butir soal memiliki daya pembeda baik sekali, 1 butir soal memiliki daya pembeda baik, dan 1 butir soal memiliki daya pembeda cukup, dan tidak ada butir soal memiliki daya pembeda yang kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal dalam tes ini memiliki daya pembeda yang baik atau sangat baik, sehingga mampu membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Dengan demikian, hasil analisis ini menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal memiliki daya pembeda yang baik sekali, sehingga dapat digunakan secara efektif untuk mengevaluasi kemampuan siswa. Hasil penelitian ini diperkuat juga dengan adanya teori menurut Anas Sudijono bahwa “mengetahui daya pembeda item sangat penting, sebab salah satu dasar pegangan untuk menyusun butir tes hasil belajar adalah adanya anggapan bahwa kemampuan antara peserta didik adalah berbeda maka salah satu analisis yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal dapat dikatakan baik sebagai alat evaluasi adalah analisis terhadap daya pembeda” [20].

Secara keseluruhan Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perbaikan kualitas soal pada mata pelajaran manajemen perkantoran. Dengan menganalisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai tingkat konsistensi dan stabilitas hasil pengukuran yang dihasilkan oleh instrumen tersebut. Informasi ini sangat berharga bagi guru dan pengembang kurikulum dalam memilih atau mengembangkan instrumen evaluasi yang tepat dan efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi atau perbaikan terhadap butir-butir soal yang kurang reliabel. Dengan memperbaiki atau mengganti butir-butir soal yang bermasalah, kualitas instrumen secara keseluruhan dapat ditingkatkan, sehingga hasil evaluasi menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan. Penelitian ini juga memberikan informasi yang berharga mengenai karakteristik instrumen soal yang baik, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan instrumen evaluasi yang berkualitas di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan instrumen soal tes kemampuan siswa pada mata pelajaran manajemen perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dapat disimpulkan bahwa instrumen soal tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur dan menguji kemampuan siswa dalam mata pelajaran manajemen perkantoran terhadap pembahasan materi yang sudah diajarkan. Jika dilihat dari hasil uji validitas, reliabilitas daya pembeda dan tingkat kesukaran. Uji validitas instrumen soal menunjukkan bahwa dari empat puluh lima butir soal yang digunakan valid dengan kriteria kevalidan cukup tinggi. Kemudian reliabilitas instrumen soal menunjukkan hasil reliabel. Sedangkan hasil uji daya pembeda soal menunjukkan tingkat atau kategori baik sekali dan tingkat kesukaran dari empat puluh lima butir soal adalah sebelas butir soal berkriteria mudah, dan tiga puluh empat butir soal berkriteria sedang.

REFERENCES

- [1] A. R. Wulandari dan H. Pramusinto, "Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran," *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 9, no. 2, hal. 366–378, 2020, doi: 10.15294/eeaj.v9i2.39000.
- [2] Rahmawati, *Manajemen perkantoran*. 2021.
- [3] D. Rahmasari dan Ismiyati, "Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran," *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 5, no. 1, hal. 317–330, 2016, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- [4] L. Idrus, "Evaluasi dalam proses pembelajaran," *Adaara J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 2, hal. 920–935, 2019.
- [5] S. Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi aksara, 2021.
- [6] A. N. Phafiandita, A. Permadani, A. S. Pradani, dan M. I. Wahyudi, "Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas," *JIRA J. Inov. dan Rts. Akad.*, vol. 3, no. 2, hal. 111–121, 2022, doi: 10.47387/jira.v3i2.262.
- [7] U. Ni'mah dan I. Novikasari, "Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Madrasah Ibtidaiyah," *J-PGMI J. Pendidik. Guru MI*, vol. 7, no. 1, hal. 85–100, 2024.
- [8] A. Wicaksono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pengantar Ringkas*. Garudhawaca, 2022.
- [9] I. Harlin, M. S. Dangnga, dan M. Akib, "Pemanfaatan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK YPPP Wonomulyo," *Iqra J. Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, vol. 19, no. 1, hal. 58–74, 2024, doi: <https://doi.org/10.56338/iqra.v19i1.3907>.
- [10] H. A. Saputri, Zulhijrah, N. J. Larasati, dan Shaleh, "Analisis Instrumen Assesmen : Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Beda Butir Soal," *Didakt. J. Ilm. PGSD FKIP Univ. Mandiri*, vol. 09, no. 05, hal. 2986–2995, 2023.
- [11] S. Azwar, *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar, 2019.
- [12] P. D. Sugiyono, *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*, vol. 225, no. 87. 2017.
- [13] P. Dwi, "SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis," *Yogyakarta Andi Offset*, 2014.
- [14] A. M. Farida dan A. Musyarofah, "Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal," *Al-Muarrib J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 1, hal. 34–44, 2021.
- [15] M. Makbul, "Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian," 2021.
- [16] A. S. Lestari, A. Y. Fitrianna, dan L. S. Zanthi, "Analisis Butir Soal Tes Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Siswa Kelas VIII," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Mat. Inov.)*, vol. 6, no. 1, hal. 367–376, 2023, doi: <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i1.12389>.
- [17] M. Ayyub, R. J. Saputra, dan M. Rizqa, "Analisis Butir Soal Tes Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa," vol. 05, no. 1, hal. 37–42, 2024, doi: <https://doi.org/10.24114/jfi.v2i1.Jurnal>.

- [18] E. P. Widoyoko, “Penilaian hasil pembelajaran di sekolah,” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, vol. 1, no. 2, hal. 8, 2014.
- [19] A. L. Son, “Instrumentasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Analisis Reliabilitas, Validitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Butir Soal,” *Gema Wiralodra*, vol. 10, no. 1, hal. 41–52, 2019.
- [20] E. Mayasari, “Instrumen Tes Sebagai Alat Evaluasi,” *J. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 2, no. 1, hal. 56–66, 2023.